

**UPAYA PELESTARIAN AJARAN KAWRUH JIWA KI AGENG
SURYOMENTARAM DI BALONG TIMBULHARJO SEWON BANTUL
TAHUN 2006-2023 M**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora

Oleh :

Suhaila Khumairo

NIM : 16120079

PRODI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suhaila Khumairo

NIM : 16120079

Jenjang/Prodi : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 09 Agustus 2023
Saya yang menyatakan



Suhaila Khumairo
NIM 16120079

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

**Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**UPAYA PELESTARIAN AJARAN KAWRUH JIWA KI AGENG
SURYOMENTARAM DI BALONG TIMBULHARJO SEWON BANTUL
TAHUN 2006-2023 M**

Yang ditulis oleh

Nama : Suhaila Khumairo
NIM : 16120079
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqosyah.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 09 Agustus 2023

Dosen Pembimbing



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Dr. Maharsi, M.Hum
NIP 19711031200031 001

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1581/Un.02/DA/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : Upaya Pelestarian Ajaran Kawruh Jiwa Ki Ageng Suryomentaram di Balong Timbulharjo Sewon Bantul Tahun 2006-2023 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SUHAILA KHUMAIRO
Nomor Induk Mahasiswa : 16120079
Telah diujikan pada : Rabu, 02 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Maharsi, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64e5d2f26529d



Penguji I

Riswinamo, S.S., M.M.
SIGNED

Valid ID: 64e4b6afa296b



Penguji II

Muhammad Bagus Febriyanto, M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64e576e7db40d



Yogyakarta, 02 Agustus 2023

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Prof. Dr. Muhammad Wildan, M.A.
SIGNED

Valid ID: 64e8461f2f32

MOTTO

Bersyukur dan mulailah berbuat yang bermanfaat



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Terimakasih, telah memberi saya kesempatan menyelesaikan tugas saya

teruntuk

Pak Riswinarno, Pak Sujadi, Pak Maharsi



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Balong merupakan sebuah kampung yang terletak di Kalurahan Timbulharjo, Sewon, Bantul yang paraarganya mayoritas menjadi pelajar Kawruh Jiwa. Masyarakat Balong melekat dengan Kawruh Jiwa sampai saat ini. Hal tersebut menarik peneliti untuk mengetahui lebih dalam tentang gambaran umum wilayahnya, sejarah Ajaran Kawruh Jiwa di Balong dari tahun 2006 sampai tahun 2023 dan upaya-upaya masyarakat Balong dalam melestarikan Kawruh Jiwa.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini mengkaji tentang peran masyarakat dalam melestarikan ajaran Kawruh Jiwa Ki Ageng Suryomentaram tahun 2006-2023 M. Tujuannya untuk mengungkapkan upaya masyarakat dalam melestarikan dan memperkenalkan ajarannya. Untuk mengkaji topik tersebut, peneliti menggunakan pendekatan sosiologis. Pendekatan sosiologi mengkaji berkaitan tentang golongan sosial yang berperan, jenis hubungan sosial, konflik berdasarkan kepentingan, pelapisan sosial, status sosial. Adapun teori yang digunakan dalam penulisan ini adalah teori peranan sosial yang diungkapkan oleh Erving Goffman. Ia menjelaskan, bahwasanya peranan sosial adalah suatu ungkapan yang digunakan untuk mendefinisikan pengertian pola-pola atau norma-norma perilaku seseorang yang harapannya akan memberikan suatu pengaruh melalui posisi yang ia perankan dalam struktur sosial. Peneliti menggunakan studi kepustakaan dan lapangan dengan metode sejarah. Metode ini memiliki empat tahap yang meliputi, yaitu pengumpulan data (heuristik), pengujian sumber (kritik/verifikasi), analisis data (interpretasi), dan penulisan sejarah (historiografi). Hasil dari penelitian telah memberikan informasi bahwa masyarakat Dusun Balong mempunyai peran dalam melestarikan ajaran Kawruh Jiwa.

Kata kunci : masyarakat, pelestarian, ajaran.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim.....

Subhanallah walhamdulillah, segala puji dan syukur hanya kepada *Rabbul Izzati*, Allah Swt atas segala nikmatNya dan petunjukNya. Solawat dan salam teruntuk Rasulullah Muhammad Saw, nabi terakhir yang diutus kepada seluruh ummat manusia, keluarga, para sahabat dan umatnya hingga akhir zaman nanti.

Rasa syukur atas pertolongan dari Allah Swt akan selalu dipanjatkan atas dimudahkannya penelitian dan penyusunan skripsi ini hingga dapat terselesaikan. peneliti diberikan kemudahan melalui bantuan berbagai pihak.

Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan *Jazaakumullah Khairan Jaza* (semoga Allah memberikan ganjaran dengan sebaik-baiknya ganjaran) kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
3. Ketua dan Sekretaris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam
4. Dr. Sujadi, MA selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
5. Dr. Maharsi, M.Hum. selaku dosen Pembimbing Skripsi (DPS) yang telah banyak memberikan masukan, membimbing dengan sabar dan meluangkan banyak waktunya berkenan diganggu hingga skripsi ini selesai.
6. Seluruh dosen Sejarah dan Kebudayaan Islam yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman berharga selama perkuliahan.

7. Seluruh staf Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
8. Segenap narasumber dari kampung Balong yang telah berkenan mengizinkan saya dan meluangkan waktunya untuk saya meneliti kampung Balong
9. Segenap keluarga, Bapak Ruslan dan Ibu Rini beserta adik-adik saya
10. Segenap keluarga besar SKI C, B, A 2016
11. Teman-teman yang setia mendukung saya dan berjuang bersama-sama pada penulisan skripsi ini
12. Keluarga besar TPQ Amaanatul Qur'an

Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin

Akhir kata peneliti memohon maaf atas segala khilaf dan salah dalam menyusun laporan skripsi ini. Semoga laporan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi setiap pembaca dan dapat dijadikan motivasi untuk terus berjuang mencari ilmu di manapun dan kapanpun.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 09 Agustus 2023



Suhaila Khumairo

NIM. 16120079

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka	7
E. Landasan Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II GAMBARAN UMUM KAMPUNG BALONG	17
A. Kondisi Geografis dan Demografis.....	17
B. Kondisi Sosial.....	20
1. Agama.....	20
2. Ekonomi.....	21
3. Pendidikan	22
4. Budaya.....	23
BAB III AJARAN KAWRUH JIWA DI BALONG	28
A. Awal munculnya Kawruh Jiwa di Balong.....	28
B. Dinamika Ajaran Kawruh Jiwa di Balong	30
1. Masa Awal Tahun 2006-2012	30
2. Masa Kemajuan Tahun 2013-2019.....	32
3. Masa Vakum Tahun 2020-2023	35
C. Ajaran Kawruh Jiwa.....	36
1. Senang-Susah.....	38
2. Mulur-Mungkret	39

3. Mawasdiri	40
4. <i>Raos Sami</i> (Rasa Sama)	41
5. <i>Raos Persatuan</i> (Rasa Persatuan)	42
6. Ukuran <i>Kaping Sekawan</i> (Ukuran Keempat)	43
7. Kawruh Pamomong	44
BAB IV BENTUK PELESTARIAN AJARAN KAWRUH JIWA DI BALONG	47
A. Pengadaan Kegiatan Kesenian	47
1. Ketoprak Ki Ageng Suryomentaram	48
2. Sholawatan Jawa	53
3. Gejok Lesung	53
4. Karawitan	55
5. Festival Kawruh Jiwa	57
B. Pengadaan Junggringan	60
C. Penerapan Pada Kehidupan sehari-hari	63
D. Penyampaian Menggunakan Budaya T tutur	66
BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	73
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok RT	19
Tabel 2. Jumlah Penduduk Berdasarkan Mata Pencapaian.....	21
Tabel 3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan.....	23
Tabel 4. Jumlah Fasilitas Umum di Kampung Balong	27



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.....	Daftar Informan
Lampiran 2.....	Foto



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern yang sangat pesat pada saat ini mengakibatkan terjadinya pergeseran nilai-nilai kehidupan pada masyarakat Indonesia. Dalam masyarakat modern saat ini, kearifan lokal dalam konteks pembentukan karakter bangsa Indonesia semakin berkurang. Pertumbuhan anak yang semula terbentuk dari nilai-nilai kebudayaan daerah lambat-laun semakin berubah. Nilai-nilai budaya Indonesia yang merupakan warisan leluhur semakin dilupakan.

Kebudayaan bangsa Indonesia telah tumbuh dan berkembang sejak ribuan tahun yang lalu seiring dengan perkembangan dan pertumbuhan bangsa Indonesia itu sendiri. Khususnya, dalam Masyarakat Jawa telah tumbuh dan berkembang berbagai macam kebudayaan yang membentuk suatu kesatuan identitas. Oleh karena itu, menjaga nilai-nilai warisan leluhur menjadi penting agar nilai-nilai tersebut tetap terjaga kelestariannya. Pelestarian ini juga sebagai wujud terimakasih kepada Ki Ageng Suryomentaram karena kebudayaan yang berkembang saat ini tidak terlepas dari peran para leluhur yang berjuang sejak awal agar kebudayaan dapat tumbuh dan berkembang serta menjaga agar nilai-nilai warisan leluhur yang sudah ada ini tidak hilang begitu saja.

Salah satu cara yang dapat ditempuh masyarakat tidak melupakan nilai-nilai warisan leluhur ialah dengan melakukan pengkajian nilai luhur budaya bangsa serta mengaplikasikannya dengan kehidupan masyarakat terutama di kalangan generasi muda. Banyak di antara nilai-nilai tradisional yang bersifat universal, dan ini berarti relevan pada zaman apa pun dan bagi masyarakat di manapun. Dan nilai-nilai luhur lainnya yang tidak universal pun perlu dikaji relevansinya dengan kehidupan masa sekarang, terutama yang mengandung ciri-ciri kepribadian Indonesia.¹

Salah satu nilai warisan leluhur yang bersifat universal dan relevan hingga saat ini yaitu Ajaran Kawruh Jiwa Ki Ageng Suryomentaram. Ajaran ini berisi tentang nilai-nilai kehidupan yang lahir dalam konteks Jawa. Ajaran ini relevan hingga saat ini untuk menghadapi globalisasi, yaitu sebagai konsep pengetahuan yang memberikan pemahaman bagaimana menjalani kehidupan dan bagaimana hidup berdampingan dalam masyarakat. Dalam hal pendidikan moral ajaran ini relevan untuk membendung kemerosotan moral dengan membentuk karakter manusia yang mampu memahami rasa orang lain, melepaskan keangkuhan, dan kuat dalam mengendalikan diri.

Kawruh Jiwa lahir dari pemikiran dan perenungan Ki Ageng Suryomentaram. Ia adalah seorang pangeran dari Kesultanan Yogyakarta, putra Sri Sultan Hamengku Buwono VII dan ibunya B.R.A. Retnomandoyo istri dari

¹ Soetomo dkk, *Pengkajian Nilai-Nilai Luhur Budaya Spiritual Bangsa Daerah Jawa Tengah* (Jakarta : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1990), hlm. 9-10.

golongan kedua (*garwo ampeyan*) sultan, anak perempuan Patih Danurejo VI.² Ia menanggalkan status kepangeranannya beserta segala fasilitas kemewahan yang beliau miliki untuk mencari hakikat hidup serta mengembangkan pengetahuan mengenai jiwa manusia yang ia namakan Kawruh Jiwa.

Inti dari ajaran Kawruh Jiwa adalah belajar memahami diri sendiri (*meruhi awakipun piyambak*) secara tepat, benar, dan jujur, sebagai bekal untuk mampu memahami atau mengerti orang lain serta alam lingkungannya. Dalam pandangan Islam dijelaskan tentang konsep mencintai diri sendiri, sebagaimana sabda Rasulullah Saw. “Barangsiapa mengenal dirinya, maka ia mengenal Tuhannya.”³

Kawruh Jiwa adalah ajaran yang menarik, karena ajaran ini sejenis pengetahuan yang di satu sisi menekankan aspek rasional yang selaras dengan rasionalisme zaman modern, tetapi di sisi lain juga masih menjadikan tema pengetahuan lama atau tradisi Jawa sebagai tema utamanya. Salah satu temanya yaitu, gagasan “*mulat sarira*”, sepadan dengan istilah dalam Kawruh Jiwa “*nyawang karep*” (mengawasi keinginan).⁴

Perbedaan Kawruh Jiwa dengan ajaran-ajaran yang dibawa oleh para pujangga Jawa sebelumnya yaitu pada konsepnya yang meninggalkan metode pengetahuan mistik atau klenik sebagai model utama dalam meneliti diri atau

² Afthonul Afif dkk, *Matahari dari Mataram* (Depok Jawa Barat : Kepik, 2012), hlm. 4.

³ [https://www.uii.ac.id/Mencintai_Diri_Sendiri_sebagai_Bentuk_Cinta_kepada_Allah_-_Universitas_Islam_Indonesia_\(uii.ac.id\)](https://www.uii.ac.id/Mencintai_Diri_Sendiri_sebagai_Bentuk_Cinta_kepada_Allah_-_Universitas_Islam_Indonesia_(uii.ac.id)), di akses pada 24 Agustus 2023 pukul 05.19 WIB

⁴ Darmanto Jatman, *Psikologi Jawa* (Yogyakarta : Yayasan Bentang Budaya, 1997),

jiwa. Karakter rasional benar-benar menjadi titik tekan utama Kawruh Jiwa sehingga ajarannya mengartikan “rasa” dengan pengertian yang sederhana dan dirasakan secara mudah.⁵ Diantara contohnya ketika lapar karena belum makan, atau orang senang karena terpenuhi keinginannya.

Dalam masyarakat modern saat ini, pendidikan lebih banyak didapatkan melalui lembaga-lembaga formal namun ajaran Ki Ageng Suryomentaram masih ada yang mewarisi dan menjaganya. Salah satunya terlihat di Dusun Balong, Desa Timbulharjo, Kecamatan Sewon. Warga dusun ini pengikut ajaran Kawruh Jiwa Ki Ageng Suryometaraman.

Menurut Bapak Gino warga Balong yang dipercaya sebagai Ketua Kampung Seni Desa Balong, masyarakat Balong telah lama menerapkan ajaran Kawruh Jiwa dan sudah menjadi tradisi turun-temurun mereka. Masyarakat Balong mengetahui jika ajaran ini adalah Kawruh Jiwa setelah cucu dari Ki Ageng Suryometaraman hadir di Balong pada tahun 2006, yakni Ki Prasetyo Atmosutidjo yang mengatakan jika warga Balong ternyata sangat kuat menjalankan ajaran Kawruh Jiwa Ki Ageng Suryometaraman⁶

Masyarakat Balong menerapkan ajaran Kawruh Jiwa sampai saat ini karena munculnya kebahagiaan yang dirasakan masyarakat setelah memahami dan menerapkan ajaran ini. Dengan Kawruh Jiwa masyarakat belajar memahami

⁵ Afthonul Afif, *Psikologi Suryomentaram* (Yogyakarta : Ircisod, 2020), hlm. 16.

⁶ <https://daerah.sindonews.com/berita/1045618/29/pengikut-ki-ageng-suryomentaram-di-dusun-balong> diakses pada 20 Juni 2023 pukul 20.59 WIB

dirinya sendiri secara tepat, benar, dan jujur, sebagai bekal untuk mampu memahami atau mengerti orang lain serta alam lingkungannya. Dengan demikian masyarakat Balong menciptakan lingkungan yang damai, tenang dan bahagia. Keadaan tersebut akan mengantarkan seseorang pada kehidupan yang bahagia sejati, tidak tergantung pada tempat, waktu dan keadaan (*mboten gumantung papan, wekdal lan kawontenan*).⁷

Salah satu upaya yang dilakukan oleh masyarakat dusun Balong untuk melestarikan Ajaran Kawruh Jiwa adalah diadakannya pementasan Ketoprak tentang Ki Ageng Suryomentaram yang melibatkan seluruharganya. Pementasan ini diadakan di Balong pertamakali dibuka untuk umum pada tahun 2013. Pengadaan pementasan ini terinspirasi dengan pagelaran Kethoprak di Taman Budaya Yogyakarta tahun 2012, yang mengisahkan sepenggal cerita kehidupan Ki Ageng Suryomentaram.

Berdasarkan penelitian diatas peneliti ingin meneliti tentang pelestarian ajaran Kawruh Jiwa di kampung Balong karena keunikan masyarakat Balong yang masih menerapkan dan menjaga ajaran Kawruh Jiwa ditengah-tengah banyaknya pendidikan formal yang ada pada saat ini. Peneliti juga ingin mengetahui tentang peranan pendidikan menurut adat tradisional atau pendidikan keluarga dan lingkungan masyarakat yang menerapkan ajaran Kawruh Jiwa.

⁷ Ki Ageng Suryomentaram, *Kawruh Begja Sawetah* (Yogyakarta: Lingkaran, 2020),

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Peristiwa sejarah selalu memiliki lingkup temporal dan spasial (ruang dan waktu)⁸, sebagai batasan penelitian berjudul “Pelestarian Ajaran Kawruh Jiwa Ki Ageng Suryomentaram di Balong Timbulharjo Sewon Bantul Tahun 2006-2023” ini difokuskan pada upaya-upaya masyarakat dalam melestarian Ajaran Kawruh Jiwa di Balong. Batasan tahun penelitian mulai tahun 2006 sampai 2023. Tahun 2006 merupakan awal masuknya ajaran Kawruh Jiwa di Balong, penelitian ini sampai 2023 karena ajaran Kawruh Jiwa masih diterapkan hingga saat ini oleh masyarakat Balong.

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kondisi umum kehidupan masyarakat kampung Balong?
2. Bagaimana sejarah berkembangnya ajaran Kawruh Jiwa Ki Ageng Suryomentaram di Balong?
3. Bagaimana peran masyarakat dalam melestarikan ajaran Kawruh Jiwa Ki Ageng Suryomentaram di kampung Balong?

⁸ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Jakarta: Penerbit Gramedia, 1992), hlm.130.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini untuk memaparkan mengenai peran masyarakat dalam melestarikan ajaran Kawruh Jiwa Ki Ageng Suryomentaram. Penelitian ini juga diharapkan memberikan sumbangsih terhadap:

1. Mendeskripsikan kondisi kehidupan masyarakat kampung Balong
2. Mendeskripsikan dinamika perkembangan ajaran Kawruh Jiwa Ki Ageng Suryomentaram di kampung Balong.
3. Mendeskripsikan pelestarian ajaran Kawruh Jiwa Ki Ageng Suryomentaram di kampung Balong .

D. Tinjauan Pustaka

Peneliti merujuk kepada beberapa literatur yang memiliki signifikansi dengan pembahasan ini, diantaranya:

Pertama skripsi Andika Setiawan, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2021 yang berjudul “Kawruh Jiwa dan Relevansinya untuk Meraih Kebahagiaan di era Covid-19” dalam skripsi ini dijelaskan tentang pemahaman konsep Kawruh Jiwa Ki Ageng Suryomentaram sebagai metode untuk meraih kebahagiaan ditengah dampa negatif akibat pandemi Covid-19 bagi jiwa yang merasa tidak bahagia. Secara garis besar skripsi ini memiliki kesamaan dengan pembahasan penulis yakni sama-sama

mengangkat topik penelitian tentang Kawruh Jiwa. Perbedaannya terletak pada fokus pembahasan. Skripsi yang ditulis oleh Andika Setiawan berfokus pada relevansi Kawruh Jiwa untuk meraih kebahagiaan di era pandemi Covid-19, sedangkan fokus penelitian penulis berfokus pada pelestarian Kawruh Jiwa di Dusun Balong.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Dody Mashadi Ahmad Khalista Fakultas Psikologi Universitas Islam Sultan Agung Semarang tahun 2017 yang berjudul “Hubungan Antara *Raos Sami* (Rasa Sama) Wejangan Ki Ageng Suryomentaram dengan Kesejahteraan Psikologis pada warga Dusun Balong, Timbulharjo Kecamatan Sewon Kabupaten Bantul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta”. Skripsi ini membahas tentang skala kesejahteraan Psikologis warga Balong dengan menerapkan *Raos Sami* wejangan KI Ageng Suryomentaram. Secara garis besar skripsi ini memiliki kesamaan dengan pembahasan penulis yaitu, penelitian yang sama-sama dilakukan di Dusun Balong. Perbedaannya terletak pada fokus pembahasannya, fokus pembahasan skripsi yang ditulis oleh Dody tentang Kesejahteraan psikologis warga Balong dengan menerapkan *Raos Sami* (Rasa Sama) Wejangan Ki Ageng Suryomentaram, sedangkan penelitian penulis berfokus pada upaya-upaya warga Balong untuk melestarikan Ajaran Kawruh Jiwa Ki Ageng Suryomentaram.

Ketiga Skripsi yang ditulis oleh Nelly Harizah, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin tahun 2020 yang berjudul “Peran Masyarakat dalam Melestarikan Tari Sayak di Desa Air Batu

Kecamatan Renah Pembarap Kabupaten Merangin”. Secara garis besar skripsi ini memiliki kesamaan dengan pembahasan penulis yaitu, penelitian sama-sama membahas tentang upaya masyarakat dalam melestarikan warisan leluhur. Perbedaannya terletak pada Fokus pembahasannya, Fokus pembahasan yang ditulis oleh Nelly tentang Pelestarian Kesenian Tari Sayak di Desa Air Batu, sedangkan penelitian penulis berfokus pada Pelestarian Ajaran Kawruh Jiwa di Dusun Balong.

Keempat, Jurnal yang ditulis dalam Jurnal Ilmu Perilaku Volume 2 Nomor 1 tahun 2018 dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri, yang berjudul “Pemahaman dan Penerapan Ajaran Kawruh Jiwa Ki Ageng Suryomentaram Tentang *Raos* Persatuan Dalam Kehidupan Sehari-hari” oleh Sunarno & Koentjoro yang diterbitkan pada 22 November 2018. Memiliki kesamaan objek kajian yaitu kampung Balong, dalam jurnal ini dijelaskan bagaimana awal munculnya ajaran Kawruh jiwa di Balong tetapi fokus pembahasannya adalah penerapan ajaran Kawruh Jiwa Ki Ageng Suryomentaram tentang rasa persatuan dalam kehidupan sehari-hari oleh warga Balong.

E. Landasan Teori

Penelitian ini merupakan penelitian sejarah yang menggunakan pendekatan sosiologi. Pendekatan sosiologi digunakan untuk menggambarkan peristiwa masa lalu ditinjau dari segi sosial peristiwa yang akan dikaji. Biasanya, pembahasan yang dikaji berkaitan dengan golongan sosial yang berperan, jenis hubungan sosial, konflik berdasarkan kepentingan, pelapisan sosial, status sosial,

dan lain sebagainya.⁹ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan sosiologi untuk menggambarkan latar belakang munculnya ajaran Kawruh Jiwa di Dusun Balong.

Adapun teori yang digunakan dalam penulisan ini adalah teori peranan sosial yang diungkapkan oleh Erving Goffman. Ia menjelaskan, bahwasanya peranan sosial adalah suatu ungkapan yang digunakan untuk mendefinisikan pengertian pola-pola atau norma-norma perilaku seseorang yang harapannya akan memberikan suatu pengaruh melalui posisi yang ia perankan dalam struktur social. Teori peranan sosial akan digunakan untuk menjelaskan masyarakat Dusun Balong yang berperan dalam melestarikan ajaran Kawruh Jiwa Ki Ageng Suryomentaram

Pelestarian dalam Kamus Bahasa Indonesia berasal dari kata lestari, yang artinya adalah tetap selama-lamanya tidak berubah. Kemudian dalam penggunaan bahasa Indonesia, penggunaan awalan pe- dan akhiran -an artinya digunakan untuk menggambarkan sebuah proses atau upaya (kata kerja). Teori pelestarian, menurut A. Chaedar Alwasilah pelestarian adalah sebuah upaya yang berdasar, dan dasar ini disebut juga faktor-faktor yang mendukungnya baik itu dari dalam maupun dari luar dari hal yang dilestarikan. Maka dari itu, sebuah proses atau

⁹Dudung Abdurrahman, *Metodelogi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 11.

tindakan pelestarian mengenal strategi ataupun teknik yang didasarkan pada kebutuhan dan kondisinya masing-masing.¹⁰

Pelestarian dalam arti dinamis meliputi 4 unsur, yaitu pembinaan, perlindungan, pengembangan dan pemanfaatan¹¹. Pembinaan adalah upaya peningkatan kemampuan kecerdasan, kepribadian, kreativitas dan keterampilan pemilik serta pendukung kebudayaan tertentu. Perlindungan kebudayaan dilakukan dengan cara menjaga, memelihara dan merawat kebudayaan agar tidak rusak, punah atau hilang. Upaya ini dilakukan melalui peraturan perundang-undangan, mendokumentasi dan merekam aset budaya tertentu. Sedangkan pengembangan kebudayaan dapat dilakukan dengan meneliti, menggali dan mengkajinya untuk mengembangkan teori serta memperkaya makna kebudayaan yang sudah ada. Pemanfaatan kebudayaan ialah menggunakan kebudayaan untuk membentuk watak dan jati diri, perekat persatuan dan menjalin persahabatan antar masyarakat tertentu.

Kampung Balong melalui kesenian telah mengupayakan untuk mengenalkan ajaran Kawruh Jiwa kepada generasi muda. Nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Kawruh Jiwa disampaikan salah satunya melalui kesenian. Ketoprak adalah salah satu cara warga Balong menyampaikan ajaran Kawruh Jiwa. Pementasan ketoprak yang menjelaskan tentang perjalanan hidup

¹⁰ A. Chaedar Alwasilah, *Pokoknya Sunda* (Bandung: Karawitan, 2006), hlm. 18.

¹¹ Nunus Supardi dkk, *Peran Pesantren dalam Penanaman Apresiasi Seni* (Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, 2010), hlm.18.

Ki Ageng Suryomentaram dalam menemukan Ajaran Kawruh Jiwa telah menjadi pengantar sehingga ajaran ini bisa terjaga di tengah masyarakat modern saat ini.

F. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif (*qualitative research*). Metode yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah metode sejarah. Metode sejarah yaitu proses menguji dan menganalisis secara kritis rekaman dan peninggalan masa lalu berdasarkan data yang diperoleh¹². Metode ini memiliki empat tahap yang meliputi, yaitu pengumpulan data (heuristik), pengujian sumber (kritik/verifikasi), analisis data (interpretasi), dan penulisan sejarah (historiografi).¹³

1. Pengumpulan Sumber (heuristik)

Heuristik adalah suatu teknik mencari dan mengumpulkan sumber-sumber sejarah. Heuristik dapat juga diartikan sebagai langkah dalam mencari, menemukan dan mengelola sumber-sumber yang relevan.¹⁴ Sumber yang digunakan berupa sumber tertulis dan lisan yang sesuai dengan jenis sejarah yang akan ditulis, yaitu tentang Ajaran Kawruh Jiwa. Peneliti berupaya mencari sumber tertulis melalui arsip-arsip yang masih tersimpan di Dusun Balong, dan mencari

¹²Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notokusanto (Jakarta: UI Pres, 1985), hlm. 32.

¹³Dudung Abdurrahman, *Metodelogi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 104.

¹⁴Helius Sjamsuddin, *Metodelogi Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2007), hlm 86.

buku-buku dan jurnal yang tersedia di perpustakaan daerah Bantul. Sumber lisan peneliti mendapatkan dari wawancara dengan beberapa pegiat Kawruh Jiwa di Balong.

Dalam proses pencarian sumber dilakukan dengan dua cara, yakni:

a. Wawancara

Interview (Wawancara) merupakan salah satu teknik yang ditempuh dalam mengumpulkan data dalam bentuk sumber lisan dan merupakan teknik yang penting dalam penelitian lapangan.¹⁵ Wawancara dilakukan pada tokoh yang bersangkutan seperti Ketua Kampung Seni Dusun Balong dan para warga Balong. Wawancara ini dilakukan dengan tujuan utama mengumpulkan data yang dibutuhkan selama proses penelitian.

b. Observasi

Peneliti melakukan observasi di kampung Balong sehingga melihat langsung kondisi geografis hingga proses kehidupan masyarakat yang terjadi di wilayah tersebut, selanjutnya peneliti mendatangi tempat yang berkaitan dengan kegiatan Kawruh Jiwa di wilayah ini.

c. Dokumen

Teknik penelitian dengan mengumpulkan sumber tertulis baik berupa arsip ataupun dokumen dengan tujuan utama melengkapi literatur dalam proses

¹⁵Dudung Abdurrahman, *Metodelogi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 55.

penulisan.¹⁶ Teknik ini digunakan ketika peneliti menemukan sumber tertulis baik arsip, dokumen, maupun buku yang berkaitan dengan Ajaran Kawruh Jiwa di Balong. Tujuan utama menggunakan menggunakan teknik penelitian ini agar didapatkan sumber penelitian yang lebih kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan.

2. Verifikasi

Setelah data terkumpul, tahap selanjutnya adalah pengujian sumber. Kritik atau verifikasi adalah pengujian sumber terhadap keaslian serta keaslian data yang telah terkumpul. Kritik terdiri dari dua tahapan, yakni kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal merupakan upaya untuk membuktikan bahwa data yang ada itu otentik alias asli. Kritik eksternal dilakukan dengan mengamati tampilan fisik suatu data tersebut, baik dari sisi bahan, gaya penulisan, tinta, atribusi, identifikasi. Setelah data terverifikasi secara eksternal, data harus diuji secara eksternal. Verifikasi internal ini dilakukan untuk melihat substansi dari data tersebut. Harapannya dengan dilakukan kritik internal ini didapatkan data yang sah atau kredibel serta logis dan sesuai atau minimal mendekati sesuai dengan yang terjadi.

3. Analisis Data (Interpretasi)

Tahapan selanjutnya, setelah seluruh data yang diperoleh terverifikasi dengan benar adalah interpretasi atau penafsiran. Menurut Kuntowijoyo, analisis dan sintesis merupakan metode utama dalam menafsirkan sejarah.¹⁷ Analisis

¹⁶ Basri, *Metodologi Penelitian Sejarah: Pendekatan, Teori dan Praktik* (Jakarta: Restu Agung, 2006), hlm. 69.

¹⁷Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 78-79.

berarti menguraikan data yang ada sedangkan sintesis adalah menggabungkan data-data yang kemudian diuraikan lebih jauh pada tahapan selanjutnya.

1. Historiografi

Tahap ini merupakan tahap terakhir pada metode penelitian sejarah. Pada tahap ini, peneliti akan memaparkan topik kajian dengan memberikan gambaran mengenai proses penelitian sampai penarikan kesimpulan.¹⁸ Penulisan sejarah akan dilakukan secara kronologis dan sistematis sehingga menghasilkan tulisan bersifat deskriptif-analitis agar mudah dipahami oleh pembaca.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan suatu susunan yang memiliki keterkaitan antara satu pembahasan dengan pembahasan lainnya, harapannya supaya pembaca dapat memahami suatu karya tulis ilmiah secara runtut dan kronologis. Adanya sistematika pembahasan akan memberikan kemudahan bagi para pembaca dalam memahami alur dari satu bab ke bab lainnya. Sistematika pembahasan juga menggambarkan keterkaitan dari awal bab hingga akhir. Adapun sistematika pembahasan tersebut sebagai berikut:

Bab pertama, membahas mengenai pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

¹⁸ Dudung Abdurrahman, *Metodelogi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2011), hlm. 117

Pada bab pertama ini bertujuan untuk memberikan pengantar secara global mengenai arah penelitian yang akan dilakukan.

Bab kedua, berisi tentang kondisi umum kehidupan Balong yaitu pertama, kondisi geografis dan demografis. Kedua kondisi sosial yang mencakup penjelasan kondisi agama, ekonomi, pendidikan dan budaya. Pembahasan ini penting dikaji untuk mengetahui kondisi Padukuhan Balong.

Bab ketiga, pembahasan tentang kondisi yang melatar belakangi munculnya ajaran Kawruh Jiwa, dinamika sejarah berkembangnya ajaran Kawruh Jiwa dan beberapa ajaran Kawruh Jiwa yang diterapkan Masyarakat Balong.

Bab keempat, berisi tentang kontribusi masyarakat Balong dalam melestarikan ajaran Kawruh Jiwa. Beberapa kontribusinya, mengadakan kegiatan kesenian, mengadakan *Junggringan*, menerapkan ajaran Kawruh Jiwa dalam kehidupan sehari-hari dan penyampaian menggunakan budaya tutur. Pembahasan ini memaparkan tentang beberapa kontribusi masyarakat Balong dalam melestarikan ajaran Kawruh Jiwa.

Bab kelima, merupakan bab penutup yang memaparkan kesimpulan, dan saran. Berdasarkan bab-bab sebelumnya, bab ini akan menjelaskan hasil dari pembahasan yang termuat dalam pembahasan guna menjawab berbagai macam permasalahan disajikan dalam rumusan masalah.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Balong merupakan sebuah kampung yang terletak di Kalurahan Timbulharjo, Sewon, Bantul yang memiliki kondisi geografis berupa tanah yang rata yang sebagian berupa lahan pertanian. Mayoritas masyarakatnya berprofesi sebagai buruh atau buruh tani. Masyarakat Balong menjunjung tinggi konsep *guyub rukun* dalam bermasyarakat sehingga banyak kegiatan yang dikemas dengan gotong-royong. Warga Balong terkenal dengan kampung seni sehingga banyak kegiatan kesenian untuk menciptakan kerukunan dalam masyarakat Balong.

Ajaran Kawruh Jiwa di Balong pada awalnya muncul tahun 2006 di kenalkan oleh Ki Prasetyo. Bermula dari rumah pendopo bapak Gino. Pada awalnya tidak semua warga menerima ajaran Kawruh Jiwa karena dianggap tidak sejalan dengan yang diyakini, sehingga masyarakat Balong menggunakan kegiatan kesenian sebagai media untuk mengumpulkan warga dan menerapkan ajaran Kawruh Jiwa bersama-sama. Pada masa pandemi kegiatan kesenian dan perkumpulan yang lainnya diberhentikan, tetapi warga masih tetap mengaplikasikan Kawruh Jiwa dalam kehidupan bermasyarakatnya.

Masyarakat Balong mengadakan banyak kegiatan kesenian sebagai media untuk menyampaikan dan menerapkan ajaran Kawruh Jiwa. Ketoprak menjadi ciri khas kesenian di Balong karena mulai tahun 2013 pementasan ketoprak menceritakan Ki Ageng Suryomentaram. Junggringan merupakan pertemuan khas

dari para pelajar kawruh Jiwa. Mayoritas masyarakat Balong menerapkan ajaran Kawruh Jiwa dalam kehidupannya sehari-hari khususnya dalam bermasyarakat. Penyampaian ajaran Kawruh Jiwa di Balong menggunakan budaya tutur sehingga lebih efektif.

B. Saran

Penelitian ini hanyalah sebagian kecil dari sekian banyak mengenai Ajaran kawruh Jiwa di Balong, selain itu penjelasan tentang perkembangan ajaran kawruh Jiwa di Balong masih banyak yang terlewat dan yang tidak tercatat. Bagi yang tertarik untuk meneliti lebih tuntas, tentunya bisa melakukan penelitian-penelitian lanjutan. Berkaitan dengan Ajaran Kawruh Jiwa dan dinamikanya di Balong, diharapkan pada perjalanannya masyarakat menjadi lebih terbuka terkait dengan Kawruh Jiwa pada masa awal.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdurrahman, Dudung. *Metodelogi Penelitian Sejarah Islam* Yogyakarta: Ombak, 2011.
- Achmad, Sri Wintala. *Ilmu Bahagia Ki Ageng Suryomentaram*. Yogyakarta: Araska, 2020.
- Afif, Afthonul. *Matahari dari Mataram*. Depok. Jawa Barat: Kepik, 2012.
- Afif, Afthonul. *Psikologi Suryomentaram*. Yogyakarta: Ircisod, 2020.
- Anshoriy, Nasruddin, Jeihan Sukmanto. *Kawruh Bejo Ki Ageng Suryomentaram*. Yogyakarta: Penerbit Ilmu Giri dan Jeihan Institute, 2014.
- A. Alwasilah, Chaedar. *Pokoknya Sunda* (Bandung: Karawitan, 2006).
- Basri. *Metodologi Penelitian Sejarah: Pendekatan, Teori dan Praktik*. Jakarta: Restu Agung, 2006.
- Dharmawan, Dais Paluseri, dkk. *Penetapan Warisan Budaya Tak Benda Indonesia Tahun 2018*. Jakarta: Direktorat Warisan dan Diplomasi Budaya Direktorat Jenderal Kebudayaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018.
- Gottschalk, Louis. *Mengerti Sejarah*. terj. Nugroho Notosusanto Jakarta: UI Pres, 1985.
- Jatman, Darmanto. *Psikologi Jawa*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1997
- Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Penerbit Gramedia, 1992.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.
- Prihartanti, Nanik. *Kepribadian Sehat Menurut Konsep Suryomentaram*. Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004.
- Sjamsuddin, Helius. *Metodelogi Sejarah*. (Yogyakarta: Ombak, 2007)
- Soetomo dkk. *Pengkajian Nilai-Nilai Luhur Budaya Spir'itual Bangsa Daerah Jawa Tengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1990.
- Sugiarto, Ryan. *Psikologi Raos Sainifikasi Kawruh Jiwa Ki Ageng Suryo mentaram*. Sleman: Pustaka Ifada, 2015.
- Supardi , Nunus dkk. *Peran Pesantren dalam Penanaman Apresiasi Seni*. Jakarta: Departemen Kebudayaan dan Pariwisata, 2010.

Suryomentaram, Ki Ageng. *Ajaran-Ajaran Ki Ageng Suryomentaram Jilid I*. Jakarta: PT Inti Idayu Press, 1985.

Suryomentaram, Ki Ageng. *Ajaran-Ajaran Ki Ageng Suryomentaram Jilid II*. Jakarta: PT Inti Idayu Press, 1985.

Suryomentaram, Ki Ageng. *Kawruh Begja Sawetah*. Yogyakarta: Lingkaran, 2020.

Suryomentaram, Ki Ageng. *Kawruh Jiwa: Wejanganipun Ki Ageng Suryomentaram 1*. Jakarta: CV Haji Masagung, 1991.

Suryomentaram, Ki Ageng. *Maklumat Bahagia Kawruh Begja*. Yogyakarta: Gelombang Pasang, 2008.

B. Jurnal

Sunarno dan Koentjoro. "Pemahaman dan Penerapan Ajaran Kawruh Jiwa Ki Ageng Suryomentaram Tentang Raos Persatuan Dalam Kehidupan Sehari-hari", *Jurnal Ilmu Perilaku*, Volume 2. Nomor 1(2018)

Abdul Kholik dan Fathul Himam. "Konsep Psikoterapi Kawruh Jiwa Ki Ageng Suryomentaram", *Gadiah Mada: Journal Of Psychology*, vol.1 (2012).

Dian Eko W. SEMINAR ASEAN 2nd PSYCHOLOGY & HUMANITY © Psychology Forum UMM. 19 – 20 Februari 2016 PKawruh Pamomong KAS (Ki Ageng Suryomentaram): Nilai-nilai Moral untuk Optimalisasi Bonus Demografi.(Malang:UMM.2016)

Arya Dani Setyawan. "Karawitan Jawa sebagai Media Belajar", *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, Vol. 3. (2017)

C. Website

<http://ayuisnaini7.blogspot.com/2015/11/pawartos.html>. diakses pada Rabu 19 Juli 2023 pukul 08.11 WIB.

[https://www.uui.ac.id/Mencintai_Diri_Sendiri_sebagai_Bentuk_Cinta_kepada_Allah_-_Universitas_Islam_Indonesia_\(uui.ac.id\)](https://www.uui.ac.id/Mencintai_Diri_Sendiri_sebagai_Bentuk_Cinta_kepada_Allah_-_Universitas_Islam_Indonesia_(uui.ac.id)), di akses pada 24 Agustus 2023 pukul 05.19 WIB

<http://humaspolresbantul.blogspot.com/2013/09/pengamanan-pentas-ketoprak-di-pedukuhan.html>. diakses pada 29 Juli 2023 pukul 13.46 WIB

<https://daerah.sindonews.com/berita/1045618/29/pengikut-ki-ageng-suryomentaram-di-dusun-balong> diakses pada 20 Juni 2023 pukul 20.59 WIB

<https://jogja.solopos.com/ki-ageng-suryomentaram-ki-ageng-suryomentaram-hidup-di-dusun-balong-bagian-1-644287>. diakses pada 31 Juli 2023 pukul 14.48 WIB

<https://mediaindonesia.com/nusantara/52244/kawruh-jiwa-belajar-mengenal-diri-sendiri-1>. diakses pada 29 Juli 2023 pukul 14.09 WIB.

<https://psikologi.ugm.ac.id/belajar-kawruh-dari-dusun-mulur-mungkret-mbalong>. diakses pada 29 Juli 2023 pukul 14.39 WIB

<https://seleb.tempo.co/read/510991/kethoprak-ki-ageng-suryomentaram-pentas>. diakses pada 29 Juli 2023 pukul 13.31 WIB

<https://timbulharjo.bantulkab.go.id/first/artikel/394-VERIFIKASI-LAPANGAN-->

KABUPATEN-SEHAT-DI-PEDUKUHAN-BALONG. diakses pada 31 Juli 2023 pukul 09.00 WIB



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA